

STRATEGI GURU MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING PESERTA DIDIK MELALUI METODE READING ALOUD PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Bunayya Al Abror¹, Ahmad Saefudin²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

abrorbunayya8@gmail.com¹, ahmadsaefudin@unisnu.ac.id²

Abstract: Public speaking is one of the important skills that should be developed among students to support both learning activities and social interactions. This study aims to examine the strategies employed by teachers in developing students' public speaking skills through the *reading aloud* method in Islamic Cultural History (SKI) learning at MA Daruttauhid. A qualitative approach with a case study design was applied in this research, while data were gathered through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the teacher developed students' public speaking skills through the selection of suitable learning materials, reading demonstrations, opportunities for students to perform, continuous guidance, and motivation. The implementation of the *reading aloud* method helped improve students' confidence, courage, and oral communication abilities. Its implementation was supported by the active role of the teacher, interesting learning materials, and student participation. However, several challenges were identified, including low self-confidence among some students, differences in speaking abilities, and limited instructional time.

Keywords: Public Speaking, Reading Aloud, Teacher Strategies, Islamic Cultural History (SKI)

Abstrak: Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* melalui metode *reading aloud* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Daruttauhid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti pemilihan materi yang sesuai, pemberian contoh membaca, kesempatan tampil secara bergantian, pendampingan, dan pemberian motivasi. Penerapan metode *reading aloud* berkontribusi terhadap peningkatan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara peserta didik. Keberhasilan

pelaksanaannya didukung oleh peran guru, materi pembelajaran yang menarik, dan keaktifan peserta didik, sedangkan hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya rasa percaya diri, perbedaan kemampuan berbicara, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata kunci: *Public Speaking, Reading Aloud, Strategi Guru, SKI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang semakin dianggap penting adalah kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking. Keterampilan ini berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan ide secara terstruktur, jelas, serta penuh keyakinan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial.¹ Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan komunikasi menjadi kompetensi esensial karena berkaitan erat dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta mengembangkan potensi diri secara optimal.² Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan komunikasi lisan.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Banyak peserta didik yang mengalami rasa cemas, kurang percaya diri, dan kesulitan ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas.³ Hal ini menyebabkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi terbatas, karena lebih cenderung bersikap pasif dan hanya menerima informasi tanpa melakukan umpan balik secara lisan. Kurangnya kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara secara langsung juga turut berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan komunikasi tersebut. Apabila keadaan ini tidak segera diatasi, maka peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan dan berkomunikasi secara efektif di masa yang akan datang.

¹ Yunita Indriany, Nika Sintesa, dan Asep Candra Hidayat, "Pelatihan Dan Pendampingan Public Speaking Bagi Siswa Smk Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Abdi Mandala* 4, no. 2 (2025): 37–46, <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.838>.

² Gogot Suharwoto, *Promosi Literasi di Era Digital Strategi, Inovasi, dan Praktik Baik di Indonesia* (Jakarta: MATA KATA INSPIRASI, 2025).

³ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, dan Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 2 Toma," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 10–21.

Kemampuan public speaking dapat dimaknai sebagai keterampilan individu dalam menyampaikan pesan kepada orang lain secara lisan dengan memperhatikan aspek kejelasan ucapan, intonasi, ekspresi, serta keberanian dalam berbicara.⁴ Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan tersebut adalah metode *reading aloud* atau membaca nyaring. Metode ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks secara lantang di hadapan kelas dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, serta pemahaman isi bacaan. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga secara bertahap dilatih untuk tampil dan berbicara di depan orang lain. Keberhasilan penerapan metode ini sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas.⁵

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kemampuan berbicara memiliki peran yang cukup signifikan. Materi SKI yang memuat sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai keteladanan sebenarnya sangat relevan untuk dijadikan media dalam melatih kemampuan komunikasi peserta didik. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran yang terjadi, proses masih cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut mengakibatkan ruang bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara menjadi terbatas. Di sisi lain, terdapat kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif agar peserta didik memiliki kesempatan lebih luas dalam mengungkapkan kembali pemahaman mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi pemilihan fokus penelitian ini sekaligus menjadikan lingkungan madrasah sebagai konteks yang menarik untuk melihat penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif.⁶

Metode *reading aloud* menjadi salah satu alternatif yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dilatih secara bertahap untuk berbicara di depan kelas, mulai dari membaca teks sederhana hingga menyampaikan isi bacaan dengan lebih percaya diri.

⁴ Dwiki Darmawan dan Mad Sa'i, "Penerapan Teknik Public Speaking untuk Membangun Komunikasi Meyakinkan Melalui Ekspresi dan Gestur," *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1229–39, <https://doi.org/10.63822/8ba1yn02>.

⁵ Ali Asfuri, "Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 84–111, <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111>.

⁶ Nurul Huda, Yanuar Intan Prihatanti, dan Dina Tasriful Ulfa, "MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR DAN KESEHATAN PSIKOLOGIS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DI MINU 20 SUNGAILTELUK," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2025): 462–73.

Aktivitas ini juga membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan dalam berbicara karena dilakukan secara berulang dalam suasana pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai materi secara lisan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat aktif memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Widyaningrum dan Enung Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara.⁷ Penelitian lain oleh Lale Amanda Fairuz, Cici Sifazulmi, dan Firda Sholihan menemukan bahwa aktivitas membaca dan menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan dapat membantu meningkatkan kelancaran berbicara serta kemampuan menyusun kalimat secara lebih sistematis.⁸ Selanjutnya, Annidaul Husna, Novira Ilmi, dan Gusmaneli Gusmaneli menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, termasuk dalam komunikasi lisan.⁹ Sementara itu, Muhammad Arifin Ilham et al., mengungkapkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara secara langsung dapat mengurangi rasa canggung ketika tampil di depan umum.¹⁰ Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara khusus mengkaji keterkaitan antara strategi guru, metode reading aloud, dan pengembangan keterampilan public speaking dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari berbagai penelitian tersebut terlihat adanya ruang kajian yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca atau keaktifan belajar, belum secara spesifik mengkaji bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan public speaking melalui metode reading aloud, khususnya dalam

⁷ Atik Widyaningrum dan Enung Hasanah, "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021): 181–90, <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>.

⁸ Lale Amanda Fairuz, Cici Sifazulmi, dan Firda Sholihan, "Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Anak Dengan Intonasi dan Kaidah Bahasa Yang Benar," *Multidisciplinary Research Journal* 3, no. 1 (2026): 31–35.

⁹ Annidaul Husna, Novira Ilmi, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 76–86.

¹⁰ Muhammad Arifin Ilham et al., "Strategi Guru dalam Menerapkan Madhihin untuk Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 04 (2025): 1139–51.

konteks pembelajaran SKI. Selain itu, kajian yang berfokus pada lingkungan madrasah dengan karakteristik pembelajaran keislaman juga masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih kontekstual untuk melihat penerapan strategi tersebut secara langsung di lapangan. Hal inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu menghubungkan secara lebih komprehensif antara strategi guru, metode reading aloud, dan pengembangan keterampilan public speaking dalam pembelajaran SKI di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan public speaking peserta didik melalui metode reading aloud pada pembelajaran SKI di MA Daruttauhid, bagaimana proses pelaksanaan metode tersebut di dalam kelas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan keterampilan public speaking melalui metode reading aloud, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode tersebut, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berupaya mengkaji secara mendalam satu fenomena yang spesifik, yaitu strategi guru dalam mengembangkan keterampilan public speaking peserta didik melalui penerapan metode reading aloud pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memahami proses secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, hingga dampaknya terhadap peserta didik dalam konteks nyata.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi secara detail dan sesuai dengan kondisi lapangan di MA Daruttauhid.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Daruttauhid. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membaca serta penyampaian materi secara lisan di kelas. Selain itu, terdapat praktik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berbicara melalui berbagai metode yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut membuat lokasi ini relevan dengan fokus penelitian.

¹¹ Aulia Dwi Kusuma Kusuma et al., "Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Rencana Pembelajaran: Studi Kasus," *Biologi Educatia* 5, no. 1 (2025): 13–24, <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.402>.

Penentuan lokasi dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks, kemudahan akses penelitian, serta ketersediaan data yang mendukung tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta peserta didik di MA Daruttauhid. Guru ditempatkan sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran, menentukan penggunaan metode reading aloud, serta mengelola proses pembelajaran di kelas.¹² Sementara itu, peserta didik berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, terutama terkait perkembangan keberanian berbicara, tingkat kepercayaan diri, dan kemampuan public speaking yang mereka alami.¹³ Wawancara dilakukan kepada guru SKI serta beberapa peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, tingkat partisipasi di kelas, dan kemampuan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada saat guru menerapkan metode reading aloud serta melihat respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pengamatan juga mencakup aspek perilaku seperti keberanian berbicara, cara pengucapan, ekspresi, dan interaksi antar peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan bentuk semi terstruktur kepada guru mata pelajaran SKI dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, pengalaman selama kegiatan *reading aloud*, serta berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, baik pendukung maupun penghambat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian, seperti perangkat pembelajaran (RPP), catatan guru, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

¹² Luli Ernawati dan Chandra Fitra Arifianto, "Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif pada Guru Swasta," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 6, no. 1 (2023): 132, <https://doi.org/10.32493/dr.b.v6i1.29483>.

¹³ Nidia Suriani, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "The Concepts of Population and Sampling as well as Participant Selection in the Context of Educational Scientific Research," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

¹⁴ Karine da Silva Santos et al., "The use of multiple triangulations as a validation strategy in a qualitative study," *Ciencia e Saude Coletiva* 25, no. 2 (2020): 655–64, <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Proses ini diawali dengan reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif naratif agar temuan di lapangan dapat dipahami dengan lebih jelas dan sistematis.¹⁶ Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis, kemudian terus diperiksa kembali selama proses penelitian untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi data.¹⁷

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru SKI dan peserta didik sebagai sumber data, mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.¹⁸ Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi serta benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pengembangan Public Speaking melalui Reading Aloud

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah dan peradaban Islam, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X MA Daruttauhid, terlihat bahwa guru PAI, Bapak Ali Mustaqim, memanfaatkan metode *reading aloud* sebagai salah satu upaya untuk melatih kemampuan public speaking peserta didik. Metode ini tidak sekadar digunakan untuk membantu

¹⁵ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

¹⁶ Riko Putra, "Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak," *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>.

¹⁷ Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, dan Dina Hermina, "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23.

¹⁸ Rebecca S. Natow, "The use of triangulation in qualitative studies employing elite interviews," *Qualitative Research* 20, no. 2 (2019): 140–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1468794119830077>.

peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk membangun keberanian, kelancaran berbicara, dan rasa percaya diri ketika menyampaikan informasi di hadapan orang lain.¹⁹ Melalui penerapan metode tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan komunikasi mereka dapat berkembang secara bertahap.

Salah satu strategi yang diterapkan guru terlihat pada tahap perencanaan pembelajaran, yaitu melalui pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pengembangan kemampuan berbicara. Pada pembelajaran yang diamati, guru menggunakan materi Khulafaur Rasyidin yang berisi kisah kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Materi tersebut dipilih karena memiliki bentuk naratif yang runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, guru menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat memahami isi materi sekaligus membacakannya dengan lebih lancar. Pemilihan bahan bacaan yang tepat menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan *reading aloud* karena peserta didik akan lebih mudah menyampaikan informasi apabila memahami isi bacaan yang mereka baca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ita Meiarni yang menjelaskan bahwa penggunaan materi berbentuk cerita atau narasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berbicara karena materi lebih mudah dipahami dan diungkapkan kembali secara lisan.²⁰

Strategi berikutnya dilakukan melalui pemberian contoh membaca sebelum peserta didik diminta tampil di depan kelas. Sebelum kegiatan dimulai, guru membacakan terlebih dahulu sebagian teks yang berkaitan dengan materi Khulafaur Rasyidin. Dalam proses tersebut, guru memperlihatkan cara pengucapan yang jelas, penggunaan intonasi yang tepat, pengaturan jeda, serta ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini membantu peserta didik memperoleh gambaran mengenai cara membaca yang baik dan efektif. Adanya contoh langsung dari guru membuat peserta didik lebih siap ketika mendapat giliran membaca karena mereka memiliki acuan yang dapat ditiru.²¹ Strategi ini juga membantu mengurangi rasa gugup yang sering muncul

¹⁹ Nur Hidayah dan Zuhdan Kun Prasetyo, "Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui pembelajaran aktif," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 123–31.

²⁰ Ita Meiarni, "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN," *JPPK Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2025): 56–63.

²¹ Ken Steven et al., "Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan," *Didaktika* 13, no. 3 (2024): 3833–46, <https://jurnaldidaktika.org>.

ketika peserta didik harus berbicara di depan kelas. Hasil tersebut sejalan dengan Dwiga Arsyitina dan Wahyu Sukartiningsih, yang menunjukkan bahwa pemberian model atau contoh secara langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan memudahkan peserta didik dalam menyampaikan informasi secara lebih terstruktur.²²

Selanjutnya, yang diterapkan guru adalah memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik untuk tampil melalui sistem giliran.²³ Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca bagian tertentu dari teks yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, guru tidak hanya melibatkan peserta didik yang aktif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang cenderung pendiam atau kurang percaya diri. Melalui cara ini, seluruh peserta didik dapat memperoleh pengalaman berbicara di depan kelas secara langsung. Kegiatan yang dilakukan secara berulang membuat peserta didik semakin terbiasa tampil di hadapan teman-temannya dan secara perlahan mampu mengurangi rasa takut maupun gugup. Temuan ini didukung oleh penelitian Irhamna Irhamna dan Sigit Purnama yang menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran secara langsung dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan komunikasi lisan mereka.²⁴

Selama kegiatan *reading aloud* berlangsung, guru juga menerapkan strategi pendampingan dan pembinaan yang bersifat konstruktif. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan kata tertentu atau terlihat kurang percaya diri, guru memberikan arahan dengan cara yang santun dan tidak menimbulkan rasa malu. Guru lebih memilih memberikan masukan secara bertahap dibandingkan memberikan kritik yang bersifat menghakimi. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan peserta didik, baik melalui pujian maupun bentuk penguatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan tersebut membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan terdorong untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanif Umar dan Eli Masnawati yang menyatakan bahwa

²² Dwiga Arsyitina dan Wahyu Sukartiningsih, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR : STUDI KUALITATIF," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13, no. 9 (2025): 2418–33.

²³ Siti Aminuriyah, Markhamah, dan Utama, "Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik," *Jurnal Mitra Suara Ganesha* 9, no. 2 (2022): 89–100.

²⁴ Irhamna Irhamna dan Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022): 68–77, <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>.

dukungan dan penguatan positif dari guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik ketika berbicara di depan umum.²⁵

Setelah kegiatan membaca selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta peserta didik menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca teks, tetapi juga memahami dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan tersebut menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara karena peserta didik belajar menyusun gagasan dan menyampaikannya secara lisan di hadapan teman-temannya. Guru juga memberikan pertanyaan lanjutan yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau menjelaskan bagian tertentu dari materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih sistematis dan terarah. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nina Siti Salmaniah yang menjelaskan bahwa kegiatan menyampaikan kembali informasi secara lisan dapat memperkuat keterampilan public speaking karena melibatkan kemampuan memahami, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan gagasan secara bersamaan.²⁶

Selain berbagai strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran, guru juga secara konsisten memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru menekankan bahwa kemampuan berbicara tidak dapat berkembang secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Berdasarkan hasil observasi, guru sering memberikan dorongan kepada peserta didik agar tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara di depan kelas. Sikap tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan nyaman sehingga peserta didik merasa lebih bebas untuk mencoba dan belajar dari pengalaman mereka. Lingkungan pembelajaran yang positif seperti ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pengembangan keterampilan public speaking melalui metode *reading aloud*.²⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Bapak Ali Mustaqim dalam pembelajaran SKI materi Khulafaur Rasyidin dilakukan melalui berbagai tahapan yang saling mendukung, mulai dari

²⁵ Hanif Umar dan Eli Masnawati, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. Fadlillah 2017 (2024): 191–204, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>.

²⁶ Nina Siti Salmaniah, *Buku Ajar Public Speaking* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022).

²⁷ Eva Syafaah Hasanah, "Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI di Sekolah Pedesaan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 15076–84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>.

pemilihan materi yang sesuai, pemberian contoh membaca, pelaksanaan *reading aloud* secara bergiliran, pendampingan selama proses pembelajaran, pemberian kesempatan untuk menjelaskan kembali isi bacaan, hingga pemberian motivasi secara berkelanjutan. Berbagai strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, sekaligus memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Melalui latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi SKI, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan public speaking.

Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran SKI

Penerapan metode *reading aloud* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Daruttauhid memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi, metode ini diterapkan pada materi Khulafaur Rasyidin yang membahas kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Kegiatan membaca nyaring menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyampaikan kembali informasi yang dipelajari kepada teman-temannya. Suasana pembelajaran terlihat lebih hidup karena peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Keaktifan tersebut membuat proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi peserta didik secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marthen Luther Blegur, Kristian H P Lambe, dan Agustinus Baka yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.²⁸

Pada tahap awal pembelajaran, peserta didik diberikan teks bacaan yang berkaitan dengan materi Khulafaur Rasyidin. Sebelum membaca di depan kelas, peserta didik terlebih dahulu mempelajari isi bacaan dan menandai bagian yang dianggap penting atau sulit dipahami. Ketika kegiatan *reading aloud* dimulai, peserta didik maju secara bergantian untuk membacakan teks yang telah ditentukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih merasa gugup saat tampil di depan kelas. Hal tersebut terlihat dari suara yang kurang jelas, intonasi yang belum stabil, serta minimnya kontak mata dengan

²⁸ Marthen Luther Blegur, Kristian H P Lambe, dan Agustinus Baka, "Analisis Pengembangan Kompetensi Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nabire," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 2 (2025): 179–89.

audiens. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum masih perlu dilatih secara berkelanjutan.

Gambaran tersebut terlihat pada Arif ketika membacakan materi tentang kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pada awal pelaksanaan, Arif masih tampak ragu dan beberapa kali berhenti saat membaca teks. Suara yang digunakan juga relatif pelan sehingga kurang terdengar oleh seluruh peserta didik di kelas. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *reading aloud*, terlihat adanya perkembangan yang cukup baik. Arif mulai membaca dengan suara yang lebih jelas, lebih lancar, dan lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca nyaring dapat membantu peserta didik membangun keberanian dalam berbicara di depan umum, sebagaimana dijelaskan oleh Andi Nita, Amrah Amrah, dan Herlina Herlina.²⁹

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik yang tidak mendapat giliran membaca tetap terlibat dengan menyimak dan memperhatikan isi bacaan yang disampaikan temannya. Situasi ini membuat seluruh peserta didik tetap fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mulai terbiasa mendengarkan, memahami, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan. Kemampuan pelafalan dan penggunaan intonasi juga terlihat semakin baik seiring berjalannya pembelajaran. Keterlibatan seluruh peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Temuan ini mendukung penelitian Encep Andriana, Siti Rokmanah, dan Alifa Husnussyifa, yang menyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus kemampuan menyimak peserta didik.³⁰

Setelah kegiatan membaca selesai, peserta didik diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibaca. Lina menjadi salah satu peserta didik yang menunjukkan perkembangan pada tahap tersebut. Saat menjelaskan materi tentang Umar bin Khattab, Lina mampu

²⁹ Andi Nita, Amrah Amrah, dan Herlina Herlina, "Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng," *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2023): 764, <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.45367>.

³⁰ Encep Andriana, Siti Rokmanah, dan Alifa Husnussyifa, "PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 1134–43, <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>^{0A}<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.

menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pada pertemuan berikutnya, penyampaian yang dilakukan Lina terlihat lebih lancar dan terstruktur dibandingkan sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menjelaskan kembali materi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan menyusun gagasan secara lebih sistematis.

Perubahan yang cukup terlihat juga ditunjukkan oleh Intan selama pelaksanaan metode *reading aloud*. Pada awal pembelajaran, Intan masih tampak malu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Suara yang digunakan relatif pelan dan perhatian lebih banyak tertuju pada teks bacaan. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan, Intan mulai mampu membaca dengan intonasi yang lebih baik dan suara yang lebih jelas. Ketika diminta menjelaskan kembali materi tentang Ali bin Abi Thalib, Intan dapat menyampaikan isi bacaan dengan kalimat sendiri tanpa terlalu bergantung pada teks. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan kemampuan berbicara yang diperoleh melalui latihan secara berulang.

Secara keseluruhan, implementasi metode *reading aloud* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran SKI di kelas X MA Daruttauhid. Peserta didik terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan berbicara yang pada awalnya masih terbatas menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah metode ini diterapkan secara berkelanjutan. Selain membantu memahami materi Khulafaur Rasyidin, kegiatan membaca nyaring juga memberikan pengalaman langsung dalam berbicara di depan umum. Interaksi antara peserta didik dan guru maupun antar peserta didik juga menjadi lebih intens selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *reading aloud* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Reading Aloud*

Pelaksanaan metode *reading aloud* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Daruttauhid dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, keberhasilan metode ini tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik, materi yang digunakan, serta suasana belajar yang tercipta di dalam kelas. Kehadiran faktor pendukung membantu kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.³¹ Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu dipahami secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan metode *reading aloud* dalam pembelajaran SKI.

Faktor pendukung pertama berasal dari peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustaqim, guru SKI, keberhasilan metode *reading aloud* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta didik untuk berani tampil. Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya memberikan arahan mengenai teknik membaca yang baik, tetapi juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada peserta didik yang masih merasa gugup. Sikap guru yang terbuka dan menghargai setiap usaha peserta didik membuat mereka lebih percaya diri ketika membaca maupun menyampaikan kembali isi materi di depan kelas. Dukungan tersebut menjadi salah satu alasan mengapa peserta didik lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Heriyanto dan Handri Santoso yang menyatakan bahwa dukungan dan penguatan dari guru berperan penting dalam meningkatkan keberanian peserta didik untuk berbicara di depan umum.³²

Faktor pendukung berikutnya adalah karakteristik materi yang digunakan dalam pembelajaran. Materi Khulafaur Rasyidin yang dibahas selama penelitian disajikan dalam bentuk cerita sejarah yang memuat peristiwa, tokoh, dan nilai keteladanan. Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk materi yang naratif membuat peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan materi yang bersifat teoritis. Alur cerita yang jelas membantu peserta didik mengikuti jalannya materi dan memudahkan mereka ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, kisah-kisah kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin mampu menarik perhatian peserta didik karena mengandung nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mendukung pelaksanaan *reading aloud* karena peserta didik lebih mudah memahami dan menyampaikan informasi yang dipelajari. Hasil ini mendukung penelitian Siddiq Fahrel et al., yang menjelaskan bahwa bahan bacaan yang

³¹ Ni Putu Murniasih S. et al., *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi* (Bali: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025).

³² Heriyanto dan Handri Santoso, "Analisa Kesiapan Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 223–32, <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>.

menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan berbicara.³³

Keaktifan peserta didik juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode *reading aloud*. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum tampil membaca, peserta didik terlihat mempersiapkan diri dengan membaca ulang teks dan berusaha memahami isi materi yang akan disampaikan. Ketika sesi diskusi berlangsung, beberapa peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik memberikan dampak positif terhadap suasana kelas karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rika Mustika (2020) yang menyebutkan bahwa partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.³⁴

Meskipun demikian, pelaksanaan metode *reading aloud* masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang paling banyak ditemukan adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian peserta didik ketika harus berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik masih terlihat gugup, malu, dan khawatir melakukan kesalahan saat membaca. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian bacaan kurang lancar dan suara yang digunakan tidak terdengar dengan jelas. Situasi ini tampak pada beberapa peserta didik pada awal pelaksanaan pembelajaran, termasuk Arif yang masih menunjukkan keraguan ketika diminta membaca di depan kelas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum memerlukan proses latihan yang berkelanjutan agar rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang secara bertahap. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rades Kasi yang menjelaskan bahwa rasa cemas ketika berbicara di depan umum masih menjadi salah satu hambatan utama yang dialami peserta didik.³⁵

Hambatan berikutnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca dan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil

³³ Siddiq Fahrel et al., "Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Kelas Rendah," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 (2025): 77–84, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2328>.

³⁴ Agus Susilo dan Yeni Asmara, "Revitalizing History Learning Through a Historical Literacy Approach At the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum," *Jurnal Historica* 9, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.19184/jhis.v9i1.53689>.

³⁵ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," *Jurnal Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 1–12.

pengamatan, terdapat peserta didik yang mampu membaca dengan lancar sejak awal, tetapi terdapat pula peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan maupun penggunaan intonasi yang tepat. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang tidak sama pada setiap peserta didik. Dalam kondisi tertentu, guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberagaman kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan metode *reading aloud*. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi kesempatan peserta didik untuk tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti Dwi Bantani, Odin Rosidin, dan Rina Yuliana yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan komunikasi peserta didik menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan berbicara.³⁶

Selain faktor peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan metode *reading aloud*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, kegiatan membaca nyaring membutuhkan waktu yang cukup panjang karena setiap peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk membaca dan menjelaskan kembali isi bacaan. Dalam satu kali pertemuan, tidak seluruh peserta didik dapat tampil secara maksimal apabila waktu pembelajaran terbatas. Akibatnya, guru harus mengatur pembagian waktu dengan cermat agar seluruh rangkaian kegiatan tetap dapat terlaksana. Pada beberapa kesempatan, sesi diskusi dan tanya jawab harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan metode *reading aloud* di dalam kelas.³⁷

³⁶ Febrianti Dwi Bantani, Odin Rosidin, dan Rina Yuliana, "Analisis Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS di SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025): 368–83, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3161886>.

³⁷ Aminuriyah, Markhamah, dan Sutarna, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik."



Gambar 1. Diagram Hasil Faktor Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran SKI di kelas X MA Daruttauhid didukung oleh peran guru yang aktif, materi pembelajaran yang menarik, serta partisipasi peserta didik yang cukup baik. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik, perbedaan kemampuan berbicara, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, faktor pendukung yang ditemukan lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Berbagai kendala yang muncul juga dapat diminimalkan melalui latihan yang berkelanjutan, pendampingan guru, dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, metode *reading aloud* tetap dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran SKI.

KESIMPULAN

Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI di MA Daruttauhid mengembangkan keterampilan tersebut melalui penerapan metode *reading aloud* yang didukung oleh beberapa strategi, yaitu pemilihan materi yang sesuai, pemberian contoh membaca, pemberian kesempatan tampil secara bergiliran, pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut diterapkan melalui kegiatan membaca nyaring, menyampaikan kembali isi bacaan, dan diskusi kelas yang berkaitan dengan materi Khulafaur Rasyidin. Pelaksanaan kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran sekaligus melatih keberanian dan kemampuan

berbicara di depan kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *reading aloud* mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan informasi secara lisan.

Keberhasilan penerapan metode *reading aloud* didukung oleh beberapa faktor, seperti peran guru yang aktif dalam membimbing peserta didik, materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri, perbedaan kemampuan berbicara antarpeserta didik, dan keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan *public speaking* memerlukan latihan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode *reading aloud* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau konteks lembaga pendidikan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aminurriyah, Siti, Markhamah, Dan Utama. "Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik." *Jurnal Mitra Suara Ganesha* 9, No. 2 (2022): 89–100.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, Dan Alifa Husnussyifa. "Penerapan Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sd Negeri Purwakarta I." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, No. 5 (2023): 1134–43. [Http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf](http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf)<https://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180><http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003><https://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001><http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12>.
- Arsyitina, Dwiga, Dan Wahyu Sukartiningsih. "Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar : Studi Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13, No. 9 (2025): 2418–33.
- Asfuri, Ali. "Implementasi Pembelajaran Door To Door Pada Perkembangan

- Psikologi Belajar Anak Di TKIT Raudlotul Mu'minin." *IJIP : Indonesian Journal Of Islamic Psychology* 2, No. 1 (2020): 84–111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111>.
- Bantani, Febrianti Dwi, Odin Rosidin, Dan Rina Yuliana. "Analisis Keterampilan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, No. 2 (2025): 368–83. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3161886>.
- Blegur, Marthen Luther, Kristian H P Lambe, Dan Agustinus Baka. "Analisis Pengembangan Kompetensi Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Nabire." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 1, No. 2 (2025): 179–89.
- Dwiki Darmawan, Dan Mad Sa'i. "Penerapan Teknik Public Speaking Untuk Membangun Komunikasi Meyakinkan Melalui Ekspresi Dan Gestur." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 4 (2025): 1229–39. <https://doi.org/10.63822/8ba1yn02>.
- Ernawati, Luli, Dan Chandra Fitra Arifianto. "Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif Pada Guru Swasta." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 6, No. 1 (2023): 132. <https://doi.org/10.32493/Drb.V6i1.29483>.
- Eva Syafaah Hasanah. "Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI Di Sekolah Pedesaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, No. 3 (2025): 15076–84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4579>.
- Fairuz, Lale Amanda, Cici Sifazulmi, Dan Firda Sholihan. "Pengembangan Kemampuan Membaca Dan Menulis Cerita Anak Dengan Intonasi Dan Kaidah Bahasa Yang Benar." *Multidisciplinary Research Journal* 3, No. 1 (2026): 31–35.
- Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, Dan Bestari Laia. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 2 Toma." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, No. 1 (2023): 10–21.
- Heriyanto, Dan Handri Santoso. "Analisa Kesiapan Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, No. 1 Februari (2025): 223–32. <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>.
- Hidayah, Nur, Dan Zuhdan Kun Prasetyo. "Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Aktif." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, No. 2 (2020): 123–31.
- Huda, Nurul, Yanuar Intan Prihatanti, Dan Dina Tasriful Ulfa. "Membangun Motivasi Belajar Dan Kesehatan Psikologis Anak Melalui Pembelajaran Aktif Di Minu 20 Sungaiteluk." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 11, No. 2 (2025): 462–73.
- Husna, Annidaul, Novira Ilmi, Dan Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, No. 2 (2025): 76–86.
- Ilham, Muhammad Arifin, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, Dan Budi Harsono. “Strategi Guru Dalam Menerapkan Madihin Untuk Keterampilan Berbicara Dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, No. 04 (2025): 1139–51.
- Irhamna, Irhamna, Dan Sigit Purnama. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ikhlas.” *Jurnal Pendidikan Anak* 11, No. 1 (2022): 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>.
- Kasi, Rades. “Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.” *Jurnal Pembelajaran* 1, No. 1 (2022): 1–12.
- Kusuma, Aulia Dwi Kusuma, Putri Febrianti Febrianti, Destha Natalia Wulan Purwati Purwati, Candra Hermawan Hermawan, Dan Yiyin Abidah Abidah. “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Rencana Pembelajaran: Studi Kasus.” *Biologiei Educația* 5, No. 1 (2025): 13–24. <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.402>.
- Meiarni, Ita. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran.” *Jppk Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 1 (2025): 56–63.
- Natow, Rebecca S. “The Use Of Triangulation In Qualitative Studies Employing Elite Interviews.” *Qualitative Research* 20, No. 2 (2019): 140–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1468794119830077>.
- Nita, Andi, Amrah Amrah, Dan Herlina Herlina. “Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.” *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 2 (2023): 764. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.45367>.
- Putra, Riko. “Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak.” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>.
- Qomaruddin, Dan Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal Of Management, Accounting And Administration* 1, No. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, Dan Dina Hermina. “Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, No. 6 (2025): 509–23.
- S., Ni Putu Murniasih, I Gede Raka Mudana, Ni Ketut Ratini, Putu Satya Ni Luh Ayu Eka Damayanti Narayanti, I Gede Made Suarnada, Komang Triawatii Komang Kartia I Nyoman Suparman, I Gede Adiyana Putra,

- Ni Made Mega Hariani, Dan I Nyoman Slamet. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, Dan Inovasi*. Bali: PT. Dharma Pustaka Utama, 2025.
- Salmaniah, Nina Siti. *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Santos, Karine Da Silva, Mara Cristina Ribeiro, Danlyne Eduarda Ulisses De Queiroga, Ivisson Alexandre Pereira Da Silva, Dan Sonia Maria Soares Ferreira. "The Use Of Multiple Triangulations As A Validation Strategy In A Qualitative Study." *Ciencia E Saude Coletiva* 25, No. 2 (2020): 655–64. <https://doi.org/10.1590/1413-81232020252.12302018>.
- Siddiq Fahrel, Zakia Faiha, Mutiara Ananda, Afriza Media, Dan Ari Suriani. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Kegiatan Membaca Nyaring Di Kelas Rendah." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 3, No. 2 (2025): 77–84. <https://doi.org/10.59059/Perspektif.V3i2.2328>.
- Steven, Ken, Hartono Hartono, Muhammad Fazli Taib, Dan Bin Saearani. "Paradigma Dan Isu Dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan Yang Relevan Dan Berkelanjutan." *Didaktika* 13, No. 3 (2024): 3833–46. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Suharwoto, Gogot. *Promosi Literasi Di Era Digital Strategi, Inovasi, Dan Praktik Baik Di Indonesia*. Jakarta: MATA KATA INSPIRASI, 2025.
- Suriani, Nidia, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani. "The Concepts Of Population And Sampling As Well As Participant Selection In The Context Of Educational Scientific Research." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 24–36.
- Susilo, Agus, Dan Yeni Asmara. "Revitalizing History Learning Through A Historical Literacy Approach At The Garuda Sriwijaya Subkoss Museum." *Jurnal Historica* 9, No. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.19184/Jhis.V9i1.53689>.
- Umar, Hanif, Dan Eli Masnawati. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, No. Fadlillah 2017 (2024): 191–204. <https://doi.org/10.58561/Jkpi.V3i2.137>.
- Widyaningrum, Atik, Dan Enung Hasanah. "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6, No. 2 (2021): 181–90. <https://doi.org/10.34125/Kp.V6i2.614>.
- Yunita Indriany, Nika Sintesa, Dan Asep Candra Hidayat. "Pelatihan Dan Pendampingan Public Speaking Bagi Siswa Smk Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Dalam Program Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Abdi Mandala* 4, No. 2 (2025): 37–46. <https://doi.org/10.52859/Jam.V4i2.838>.